



PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT BANK CENTRAL ASIA, TBK PERIODE 2010-2020

Waluyo Jati¹, Bulan Oktrima², Eti Ariyanti³

¹²³Dosen Prodi Manajemen Universitas Pamulang

dosen00565@unpam.ac.id, dosen00790@unpam.ac.id, dosen02302@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asstes* (ROA) secara parsial dan sumultan pada PT Bank Central Asia Tbk. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dari tahun 2010-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki t-hitung sebesar 3,750 > t-tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana koefisien regresi *Net Interest Margin* (X1) sebesar 0,236 artinya setiap peningkatan *Net Interest Margin* sebanyak satu satuan maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,236. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki t-hitung 0,894 < t-tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,397 > 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa F hitung sebesar 7,039 > F tabel sebesar 4,26. Dengan nilai signifikan 0,017 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : *Net Interest Margin*; *Beban Operasional dan Pendapatan perasional*; *Return on Assets*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Net Interest Margin (NIM) and Operating Costs and Operating Income (BOPO) on Return On Asstes (ROA) partially and simultaneously at PT Bank Central Asia Tbk. The data in this study is secondary data on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample used is from 2010-2020. This study uses an associative quantitative approach. The results show that the Net Interest Margin (NIM) has a t-count of 3.750 > t-table of 2.306 with a significant value of 0.006 < 0.05, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means partially the Net Interest Margin (NIM) variable. positive and significant effect on Return On Assets (ROA). And based on the results of a simple linear regression test, the Net Interest Margin (X1) regression coefficient is 0.236, meaning that for every one unit increase in Net Interest Margin, the Return On Assets will increase by 0.236. Variable Operating Costs and Operating Income (BOPO) has a t-count of 0.894 < t-table of 2.306 with a significant value of 0.397 > 0.05, so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, which means partially the variable Operating Costs and Operating Income (BOPO)) has no effect on Return On Assets (ROA). Based on the results of the F test (simultaneous) that the calculated F is 7.039 > F table is 4.26. With a significant value of 0.017 < 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that Net Interest Margin (NIM) and Operating Costs and Operating Income (BOPO) simultaneously have an effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Net Interest Margin*; *Operating Expenses and Operational Income*; *Return on Assets*.



A.PENDAHULUAN

Aktiva produktif merupakan salah satu indikator dalam *Net Interest Margin* yang mana dalam laporan keuangan aktiva produktif dapat dilihat dari segi penanaman dana bank yaitu dalam bentuk kredit, surat berharga, obligasi, penempatan dana antar bank dan lain-lainnya yang memperoleh penghasilan, dalam laporan keuangan bank BCA aktiva produktif dapat dilihat dari ikhtisar data keuangan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Berikut perkembangan laporan keuangan yang di perlukan untuk mengetahui *Net Interest Margin* (NIM) , biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk:

Tabel 1 Data Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2010 Sampai 2020
(Disajikan dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Laba Bersih	Total Aset
2010	12.937	287.608	9.558	20.282	8.479	324.419
2011	16.837	331.406	10.914	24.050	10.820	381.908
2012	21.238	389.093	12.859	27.614	11.718	442.994
2013	26.425	435.309	14.631	34.622	14.256	496.849
2014	32.027	483.945	18.393	41.373	16.512	553.156
2015	35.869	527.407	21.714	47.876	18.036	594.373
2016	40.079	604.049	23.379	53.779	20.632	676.739
2017	41.827	672.235	25.190	56.982	23.321	750.320
2018	45.290	734.401	27.651	63.034	25.852	824.788
2019	50.477	818.694	30.742	71.623	28.569	918.989
2020	54.161	1.005.423	29.969	75.165	27147	1.075.570

Sumber : Bursa efek Indonesia www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dalam peningkatan pendapatan bunga bersih, bank BCA cukup mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai 2017, yang mana sebelumnya peningkatan pendapatan bunga bersih pada tahun 2011 meningkat sebesar 30%, namun ditahun 2012-2017 peningkatan pendapatan bunga bersih justru mengalami fluktuasi yang hanya meningkat sebesar 26% pada tahun 2012 dan terus menurun sampai tahun 2017 yang hanya mengalami peningkatan sebesar 4%. Aktiva produktif atau disebut juga dengan penyediaan dana bank, pada perkembangan aktiva produktif mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut naik turun dari tahun 2011 yang meningkat sebesar 15% dan di tahun 2019 sebesar 11% dan naik tajam pada tahun 2020. Aktiva Produktif yang semakin besar dan pendapatan bunga yang besar juga menjadi pendorong peningkatan probabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bunga semakin kecil hal ini bisa berdampak padakelangsungan probabilitas perusahaan, karena probabilitas perusahaan di hasilkan dari pendapatan bunga. Biaya operasional yang digunakan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan dalam mperusahaan ini sempat mengalami kenaikan disetiap tahunnya dan kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dengan kenaikan sebesar 26%, dan kenaikan paling rendah terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dengan kenaikan hanya



sebesar 8%. Dan biaya operasional mengalami penurunan yang sangat drastis juga ditahun 2020. Pendapatan operasional merupakan suatu pendapatan yang diperoleh langsung oleh perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan, yang menunjukkan hasil dari usaha perusahaan tersebut, dapat dilihat dalam tabel 1.1 yang menunjukkan kenaikan pendapatan operasional secara signifikan pada bank BCA, dalam persentase kenaikan tertinggi mencapai angka 19% yang terjadi pada tahun 2011 dan 2014 dan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu hanya sebesar 6%. Laba bersih menunjukkan peningkatan secara signifikan hal ini tentu saja dipengaruhi oleh pendapatan bunga bersih yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Untuk laba bersih juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata rata meningkat sebesar 13% setiap tahun, namun terjadi penurunan yang sangat drasts untuk tahun 2020, hal ini bisa dipengaruhi oleh pandemi yang tengah melanda saat ini. Total aset merupakan kekayaan atau kepemilikan atas harta bagi perusahaan, aset merupakan satu barang yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan keuntungan atau manfaat terhadap perusahaan. Dapat dilihat total aset pada bank BCA mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba rugi untuk perusahaan, peningkatan total aset rata-rata pertahun adalah sebesar 11% .

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017:200). Menurut Hanafi dan Halim (2016 :81) rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Rumus *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Menurut Pandia (2012:72), bahwa “Biaya



Operasional dan Pendapatan Operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah: "Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan)." Berikut ini rumus BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut Hery (2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Brigham dan Houston dalam Satriana (2017:15) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum ada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan penelitian Eng (2013) menyatakan bahwa Net Interest Margin memiliki pengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis perbankan masih mengandalkan selisih bunga sebagai sumber pendapatan.

Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap Return on Assets (ROA)

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) juga merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank, semakin kecil BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga ROA/Return On Asset akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima, Dkk (2015) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Hasil penelitian ini



menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka Return on Asset yang diperoleh bank akan menurun.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Ho1: $\rho = 0$; Diduga tidak terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Tbk.
Ha1: $\rho \neq 0$; Diduga terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Tbk.
2. Ho2: $\rho = 0$; Diduga tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Tbk.
Ha2: $\rho \neq 0$; Diduga terdapat pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia, Tbk.
3. Ho3: $\rho = 0$; Diduga tidak terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama- sama terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Tbk
Ha3: $\rho \neq 0$; Diduga terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Tbk.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan data time series. Penelitian ini dilakukan pada Bank Central Asia Tbk. Objek penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan indikator berupa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Central Asia Tbk. Penelitian kuantitatif adalah penelitian secara sistematis yang terencana serta terstruktur sedari awal penelitian hingga pada proses penelitiannya. Menurut Ghazali (2016:19), “statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan pengolahan data-data keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear (Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Regresi Linier Berganda), Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t), Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f).

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	11	4,50	6,80	5,9184	,72343
BOPO	11	39,87	47,13	44,1348	2,04176
ROA	11	2,52	3,13	2,9004	,21978
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan sampel (N) sebanyak 11 memiliki nilai minimum sebesar 4,50, nilai maksimum sebesar 6,80, nilai mean sebesar 5,9184 dan standar deviasi sebesar 0,72343. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)



dengan sampel (N) sebanyak 11 memiliki nilai minimum sebesar 39,87, nilai maksimum sebesar 47,18, nilai mean sebesar 44,1348 dan standar deviasi sebesar 2,1978. Variabel *Return On Asset* (ROA) dengan sampel (N) sebanyak 11 memiliki nilai minimum sebesar 2,52, nilai maksimum sebesar 3,13, nilai mean sebesar 2,9004 dan standar deviasi sebesar 0,21978.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,473	1,218		,388	,708
	NIM	,252	,067	,828	3,750	,006
	BOPO	,021	,024	,198	,894	,397

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat diketahui pada kolom Unstandardized Coefficients maka nilai β_1 sebesar 0,252, dan β_2 sebesar 0,021 sehingga persamaan regresi liniernya adalah :

$$Y = 0,473 + 0,252 X_1 + 0,021 X_2$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil tabel 1.3 Diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,473 sehingga menunjukkan jika variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,473.
2. Nilai koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,252 mempunyai hubungan yang positif, hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan NIM sebesar satu satuan maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,252.
3. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,021 mempunyai hubungan yang positif, artinya apabila terjadi peningkatan BOPO sebesar satu satuan maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,021.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,638	,547	,14792

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0,638. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh kedua variable yaitu, Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 63,8%. Sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.



Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel. Maka t tabel tingkat signifikan 5% dengan df= (n-k-1) 11-2-1 = 8 yaitu sebesar 2,306. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05, Ho ditolak Ha diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < ttabel dan nilai signifikan > 0,05, Ho diterima Ha ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,473	1,218		,388	,708
	NIM	,252	,067	,828	3,750	,006
	BOPO	,021	,024	,198	,894	,397

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 5 variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki t-hitung sebesar 3,750 > t-tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 maka dapat disimpulkan Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima yang artinya secara parsial variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki t-hitung sebesar 0,894 < t-tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,397 > 0,05 maka dapat disimpulkan Ho₂ diterima dan Ha₂ ditolak yang artinya secara parsial variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan signifikan 5%, df1 = k-1 dan df2 = n-k. Hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus mencari F tabel adalah : F tabel = F (k ; n-k)

$$F_{\text{tabel}} = F (2 ; 11-2) = F (2 ; 9)$$

$$F_{\text{tabel}} = 4,26$$



Tabel 6 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,308	2	,154	7,039	,017 ^b
	Residual	,175	8	,022		
	Total	,483	10			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan simultan pada tabel 6 menyatakan bahwa F-hitung sebesar $7,039 > F\text{-tabel}$ sebesar 4,26. Dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Diperoleh beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2010- 2021 yaitu sebagai berikut ;

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk. Yang mana diperoleh t hitung $> t$ tabel ($3,750 > 2,306$) dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
2. Tidak terdapat pengaruh antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk. Diperoleh t hitung $< t$ tabel ($0,894 < 2,306$) dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,397, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel secara parsial Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).
3. Secara simultan NIM dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk, yang mana diperoleh F hitung $> F$ tabel yaitu $7,039 > 4,26$. Dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,017 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yang menyatakan variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Yang ditunjukkan oleh hasil regresi linier sederhana Net Interest Margin (X1) sebesar 0,236, artinya setiap peningkatan Net Interest Margin sebanyak satu satuan maka Return On Asset akan meningkat sebesar 0,236. Karena itu untuk meningkatkan ROA perusahaan disarankan untuk meningkatkan Net Interest Margin (NIM). Berdasarkan nilai presentase Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengalami fluktuasi tentu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan maka dari itu alangkah baiknya apabila efisiensi pembiayaan operasional PT. Bank Central Asia Tbk dapat distabilkan disetiap tahunnya.



2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan agar selalu memperhatikan rasio yang berhubungan dengan kenaikan harga saham, investor harus lebih memperhatikan rasio profitabilitas untuk melihat seberapa besar profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh bank dan tidak hanya mengandalkan rasio-rasio yang ditulis dalam penelitian ini, serta para investor harus lebih teliti dalam melihat rasio keuangan yang dilaporkan oleh pihak manajemen bank sehingga hasil data yang dilaporkan adalah hasil dari kondisi yang sesungguhnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan disarankan untuk memperluas lingkup penelitian agar memperoleh hasil dan kesimpulan yang lebih lengkap sehingga dapat menambah wawasan peneliti dan juga pembaca.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L. E. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia. *Tesis*, 102.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Cahyono, I. (2015). *Analisis Resiko Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk. Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*. 1–6.
- Devi Widyawati, D. R. K. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Minimalisasi Risiko, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. 7, 23–35.
- Eng, T. S. (2013). Influence of NIM, BOPO, LDR, NPL and CAR Against ROA of International Bank and National Bank Go Public Period 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Kaunang, C. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada
- Kusuma. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Lestari, T. P., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Non-Performing Loan , Return on Asset , Loan To Deposit Ratio , Dan BOPO Terhadap Rating Bank. In *Diponegoro Journal of Management* (Vol. 5, Issue 4).
- Luh Eprima Dewi1, Nyoman Trisna Herawati. SE., M.Pd., Ak1. Luh Gede Erni Sulindawati. SE., M.Pd., A. (2015). Small bowel enteroclysis in surgically treated obesity. *Radiologia Medica*, 96(5), 466–469.



- Luh Risa Astrini¹, I Gusti Ayu Purnamawati¹, P. S. K. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba. 1.
- Natalia, L., & Astuti, T. D. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal SosioHumaniora*, 6(1), 639–649.
- Niswah, S. N. (2020). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri. *Nhk*, 151, 10–17.
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, Dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2),
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels Dan Metode Rgec. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 1–21.
- Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 648–658.
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Santoso, C. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian . *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1581–1590.
- Sari, R. K. (2015). *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan*. 158–165.
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2018). *Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT Bpr Batang Kapas*. 1–12.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011 - 2015). *Among Makarti*, 10(19), 1–18.
- Sunyoto, D & Susanti, F. E. (2015). *“Manajemen Keuangan untuk Perusahaan”*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.